



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Peran investor saat ini sangat besar dalam mendanai kegiatan operasional perusahaan melalui penanaman modal. Selain itu, setiap investor pastinya menginginkan keuntungan dari investasinya, karena itu salah satu pertimbangan investor adalah opini auditor terhadap laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan informasi sangat penting yang dibutuhkan oleh para pengguna untuk melihat keadaan perusahaan, sehingga laporan keuangan harus menyajikan informasi yang dapat membantu para investor maupun kreditor dan pengguna lain yang potensial dalam mengambil keputusan. Laporan keuangan yang diterbitkan menyajikan informasi yang penting, dan dalam beberapa kasus, merupakan satu-satunya informasi yang digunakan untuk membuat keputusan investasi yang signifikan, peminjaman, serta keputusan lainnya. Oleh karena itu, para pengguna menginginkan agar laporan keuangan memuat sebanyak mungkin data yang relevan.

Auditor mempunyai peranan penting dalam menghubungkan antara kepentingan investor sebagai pengguna laporan keuangan dan kepentingan perusahaan sebagai penyedia laporan keuangan. Pernyataan auditor dinyatakan dalam bentuk opini audit. Pendapat auditor (opini audit) merupakan bagian dari laporan audit yang merupakan informasi utama dari laporan audit. Opini Audit diberikan oleh auditor melalui beberapa tahap audit sehingga auditor dapat memberikan simpulan atas opini yang harus diberikan atas laporan keuangan yang diauditnya. Arens (2014: 68) mengemukakan bahwa laporan audit adalah langkah terakhir dari seluruh proses audit.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dengan demikian, auditor dalam memberikan pendapat sudah didasarkan pada keyakinan profesionalnya. Opini audit tersebut dinyatakan dalam paragraf pendapat dalam laporan audit. Menurut Standar Profesional Akuntan (PSA 29), opini audit dikelompokkan kedalam lima tipe, yaitu; pendapat wajar tanpa pengecualian, pendapat wajar tanpa pengecualian dengan kalimat penjelasan, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar, dan pernyataan tidak memberikan pendapat.

Laporan keuangan yang telah di audit akan memberikan keyakinan yang memadai bagi investor bahwa laporan keuangan telah disajikan wajar sesuai dengan GAAP. Namun penyajian wajar bukan merupakan keyakinan mengenai kelangsungan hidup suatu perusahaan (*going concern*). Berdasarkan SPAP SA seksi 341 (2011) mengenai *going concern*, “auditor bertanggung jawab untuk mengevaluasi apakah terdapat keangsaan besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kemampuan hidupnya dalam periode waktu pantas, tidak lebih satu tahun dari tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit”.

Opini audit menjelaskan mengenai kelangsungan hidup perusahaan. Pada dasarnya opini audit sangat dibutuhkan oleh perusahaan, sehingga banyak perusahaan meminta auditor untuk melakukan audit atas perusahaannya. Auditor diwajibkan untuk memeriksa kewajaran penyajian laporan keuangan dan memeriksa kemampuan perusahaan untuk melanjutkan operasionalnya dalam jangka panjang dengan mengeluarkan opini audit *going concern* untuk melindungi kepentingan investor dan kreditur. Auditor hanya bertanggung jawab untuk melakukan audit sesuai dengan standar audit yang sudah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

Auditor memberikan opini atas hasil penilaian terhadap laporan keuangan perusahaan. Auditor yang independen akan memberikan opini sesuai dengan kondisi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan sebenarnya. Jika dalam proses identifikasi informasi mengenai kondisi perusahaan auditor tidak menemukan adanya kesangsian besar terhadap kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka auditor akan memberikan opini audit *non going concern* dan opini audit *going concern* akan diberikan kepada perusahaan yang diragukan kemampuannya dalam menjaga kelangsungan perusahaan (Sari dan Rahardja, 2012).

Menurut Winarno dan Ismaya dalam bukunya Kamus Akuntansi (2006:23), "*Going concern* adalah asumsi bahwa perusahaan akan berjalan terus sampai pada masa yang tak dapat ditetapkan, atau cukup lama untuk melaksanakan rencananya". *Going concern* juga merupakan salah satu konsep penting yang melandasi pelaporan keuangan (Gary & Manson, 2000), dan laporan keuangan tersebut merupakan tanggung jawab manajemen perusahaan dengan menerapkan kebijakan akuntansi dan pengendalian intern terhadap kegiatan operasi perusahaan (SPAP, 2011).

Pengungkapan opini audit *going concern* tentunya sangat tidak diharapkan oleh perusahaan karena akan berdampak pada hilangnya kepercayaan public terhadap citra perusahaan. Evaluasi mengenai *going concern* perusahaan merupakan pekerjaan yang cukup rumit bagi seorang auditor. Auditor harus menilai kemampuan perusahaan untuk tetap dapat bertahan hidup melalui investigasi yang komprehensif tentang kejadian-kejadian dan kondisi-kondisi yang berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut yang bisa jadi antara bukti yang satu dengan yang lainnya bertentangan.

Opini audit *going concern* menjadi semakin penting dan meningkatkan perhatian para peneliti setelah munculnya kasus-kasus skandal akuntansi dalam tahun-tahun belakangan ini memberikan bukti lebih jauh tentang kegagalan audit yang membawa

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



akibat serius bagi masyarakat bisnis dan juga adanya banyak kasus kepailitan perusahaan yang telah terjadi pada perusahaan manufaktur yang mendapatkan opini audit *going concern* adalah PT. Davomas Abadi (DAVO) di mana saham perseoran PT.

DAVO telah diberhentikan perdagangannya sejak 9 Maret 2012 karena menunjukkan “*going concern*” sehingga dinilai mengkhawatirkan dan dapat merugikan para pemegang saham, sehingga akhir nya PT. Davo mengalami delisting pada tahun 2015 (<https://www.sahamok.com/emiten/saham-delisting/saham-delisting-2015-di-bei/>).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mendorong auditor dalam menerbitkan opini *going concern* berbeda-beda dan hasilnya tidak konklusif. Masalah *going concern* pun merupakan hal yang sangat kompleks dan terus ada hingga saat ini. sehingga diperlukan faktor-faktor sebagai tolak ukur yang pasti untuk menentukan status *going concern* pada perusahaan. Kekonsistenan faktor-faktor tersebut harus diuji dalam ekonomi yang fluktuasi, sehingga status *going concern* dapat diprediksi (Diyanti dan Untara, 2010).

Seringkali karena besarnya dampak yang tidak diharapkan dari opini *going concern* yang tidak diinginkan mendorong manajemen untuk mempengaruhi auditor dan menimbulkan konsekuensi negatif dalam pengeluaran opini *going concern*. Geiger et al (1996) menemukan bukti terjadinya peningkatan pergantian auditor yang mengeluarkan opini *going concern* pada perusahaan yang mengalami *financial distress*. Kondisi tersebut memungkinkan manajemen untuk berpindah ke auditor lain apabila perusahaannya terancam menerima opini audit *going concern*. Fenomena seperti ini disebut dengan *opinion shopping*. Menurut Lennox (2000) bahwa perusahaan yang mengganti auditor (*switching auditor*) kemungkinan akan memperoleh opini yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengganti auditornya. Perusahaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



yang berhasil dalam *opinion shopping* melakukan pergantian auditor dengan harapan mendapat *unqualified opinion* dari auditor baru. Menurut penelitian Krissindiatuti dan Rasmini (2016) dan Nursasi dan Maria (2015) *opinion shopping* berpengaruh terhadap opini audit *going concern* namun hal ini berbanding terbalik dengan penelitian Ardinani, Nur DP, dan Azlina (2012) dan Praptiani dan Januarti (2011) yang mengatakan bahwa *opinion shopping* tidak mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*.

Perusahaan yang mempunyai pertumbuhan yang baik dapat dilihat dengan pertumbuhan penjualan. Dengan pertumbuhan yang baik perusahaan dapat melangsungkan usahanya dan kemungkinan besar tidak akan mendapat opini audit *going concern* (Rahayu dan Pratiwi, 2011). Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari rasio pertumbuhan penjualan yang positif. Perusahaan yang mempunyai rasio pertumbuhan penjualan yang positif cenderung memiliki potensi untuk mendapatkan opini baik yang lebih besar. Perusahaan dengan *negative growth* mengindikasikan kecenderungan yang lebih besar kearah kebangkrutan. Menurut penelitian Rahayu dan Pratiwi (2011) dan Nursasi dan Maria (2015) pertumbuhan perusahaan yang baik dapat melangsungkan usahanya sehingga besar kemungkinan untuk tidak mendapatkan opini *going concern*.

*Financial distress* merupakan kondisi keuangan yang terjadi sebelum kebangkrutan ataupun likuidasi (Kamaludin dan Pribadi, 2011). *Financial distress* adalah konsep luas yang terdiri dari beberapa situasi di mana suatu perusahaan menghadapi masalah kesulitan keuangan. Istilah umum untuk menggambarkan situasi tersebut adalah kebangkrutan, kegagalan, ketidakmampuan melunasi hutang dan *default* (Atmini, 2005). Ketidakmampuan melunasi hutang menunjukkan kinerja

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



negatif dan menunjukkan adanya masalah likuiditas. Dengan demikian, kondisi ini akan mempengaruhi auditor dalam menerbitkan opini audit *going concern*. Menurut Setyarno dan Januarti (2006) auditor hampir tidak pernah memberikan opini audit *going concern* pada perusahaan yang tidak mengalami *financial distress*. Semakin buruk kondisi keuangan perusahaan maka semakin besar probabilitas perusahaan menerima opini *going concern*. Sehingga, semakin tinggi tingkat *financial distress*, maka semakin kecil probabilitas perusahaan menerima opini *going concern*. Penelitian Fauziah (2015) menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini *going concern*.

Karena begitu besarnya pengaruh opini audit *going concern* terhadap kepercayaan investor kepada auditor, serta hasil penelitian empiris yang berubah-ubah, maka penulis tertarik untuk mengkaji mengenai opini audit *going concern*, sehingga peneliti mengambil judul “ANALISIS PENGARUH *OPINION SHOPPING*, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2015”

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi permasalahan di atas maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah *opinion shopping* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
2. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
3. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?

## C. Batasan Penelitian

Menyadari adanya keterbatasan kemampuan biaya dan waktu penelitian serta untuk lebih mengarahkan penelitian ini, penulis memberi batasan-batasan penelitian sebagai berikut:

1. Obyek penelitian adalah seluruh perusahaan yang telah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Berdasarkan aspek waktu pada laporan keuangan dan laporan audit periode tahun 2012-2015

## D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang berhasil penulis identifikasi maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah *opinion shopping*, pertumbuhan perusahaan, dan *financial distress* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## E. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *opinion shopping* terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
2. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
3. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *financial distress* terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

## F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dibuat, maka diharapkan akan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

### 1. Bagi Peneliti

Dapat lebih mengetahui dan memahami faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur.

### 2. Bagi Investor

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi para investor untuk mengetahui lebih dalam mengapa suatu KAP dapat memberikan opini audit *going concern* kepada suatu perusahaan sehingga para investor dapat memilah lebih baik lagi untuk selanjutnya.

### 3. Bagi Kantor Akuntan Publik

Penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi Kantor Akuntan Publik tentang praktik pemberian opini audit *going concern* yang terjadi pada

perusahaan manufaktur, sehingga dapat menjadi bahan masukan agar auditor selalu mempertahankan independensi serta meningkatkan objektivitas dan kompetensi.

#### 4. Manfaat Akademis dan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumbangan bagi peneliti sejenis maupun civitas akademika lainnya dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan khususnya di bidang penelitian audit.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.